

## LAPORAN PENELITIAN

# PERBANDINGAN PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN FISIKA DASAR TPB PADA MAHASISWA NON KEPENDIDIKAN (UNP) DENGAN MAHASISWA PENDIDIKAN MIPA IKIP PADANG



PUSAT PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 31 - 3 - 2000
SUMBER/HARGA	: Hd /
KOLEKSI	: KKI
NO. INVENTARIS	: 3884/K/2000 - P <sub>2</sub> (4)
KLASIFIKASI	: 530.076 Ram - p.2

OLEH

**Dra. Ermaniati Ramli**  
(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Dana Rutin Universitas Negeri Padang  
Tahun Anggaran 1999/2000  
Surat Perjanjian Kerja No : 2751/K12/KU/Rutin/1999  
Tanggal 9 Agustus 1999

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
2000

**PERBANDINGAN PENGUASAAN MATERI  
PERKULIAHAN FISIKA DASAR TPB PADA  
MAHASISWA NON KEPENDIDIKAN (UNP) DENGAN  
MAHASISWA PENDIDIKAN MIPA IKIP PADANG**

Ketua : Dra. Ermaniati Ramli

Anggota : Dra. Nur Asma, M.Si

Dra. Yenni Darvina

PERBANDINGAN PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN FISIKA DASAR TPB  
PADA MAHASISWA NON KEPENDIDIKAN (UNP) DENGAN MAHASISWA  
PENDIDIKAN MIPA IKIP PADANG

Oleh:

Dra. Ermaniati Ramli, dkk  
Staf Pengajar FPMIPA IKIP Padang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat interaksi antara jenis program studi, motivasi dan kebiasaan belajar dalam menentukan hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa di jurusan Fisika FPMIPA IKIP Padang.

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dengan mahasiswa program studi Fisika. Ini diduga karena kemampuan mahasiswa kedua program studi tidak terlalu berbeda. Disamping itu menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mempunyai motivasi yang lebih baik itu akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula. Dimana mahasiswa yang mempunyai motivasi positif lebih berhasil dari mahasiswa yang bermotivasi negatif.

Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik juga akan lebih berhasil dengan baik. Dalam belajar diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau menguntungkan dan ini perlu dilatih setiap saat sehingga terjadi pembentukan sikap dalam bertindak. Memanfaatkan waktu secara tepat, mendisiplinkan diri, mempersiapkan diri untuk ujian dengan baik, tekun, teratur dan lain-lain turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Fisika Dasar 1 yang nyata pada kedua program studi pada level motivasi positif dan pada level motivasi negatif). Begitu juga bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Fisika Dasar 1 yang nyata pada kedua program studi pada level kebiasaan belajar (kebiasaan belajar positif dan negatif. Selanjutnya bahwa pengaruh motivasi untuk level kebiasaan belajar yang berbeda. Berarti faktor motivasi tidak independen pada faktor kebiasaan belajar. Nampaknya tugas dosen dalam membina kemampuan kognitif mahasiswa tidak cukup dengan menjelaskan materi dengan sebaik-baiknya saja tapi harus mengupayakan tumbuhnya motivasi dan terbentuknya kebiasaan belajar yang menguntungkan pada diri mahasiswa.

Perlu ditegaskan bahwa dosen harus mempunyai kemauan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dan merencanakan sedemikian rupa pengajaran yang terencana sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang menguntungkan pada diri mahasiswa itu sendiri.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh Universitas Negeri Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya ataupun tenaga fungsional lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun kami yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen senior pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Maret 2000  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,

*Kumaidi*  
Prof. Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.  
NIP 130605231

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	6
A. Peranan Motivasi Dalam Keberhasilan Studi Mahasiswa.....	7
B. Peranan Kebiasaan Belajar Dalam Keberhasilan Belajar.....	8
C. Hipotesis.....	9
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	11
A. Populasi Dan Sampel.....	11
B. Instrumen Penelitian.....	11
D. Rancangan Penelitian.....	15
E. Teknik Analisa Data.....	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	17
A. Deskripsi Data.....	17
B. Pengujian Hipotesis.....	20
C. Pembahasan.....	24
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	28
DAFTAR BACAAN.....	29
LAMPIRAN .....	30

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mulai tahun ajaran 1997/1998 jurusan pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Padang telah membuka 2 jenis program studi yaitu Pendidikan Fisika (PF) dan Non Kependidikan (NF). Pada awalnya mahasiswa Non Kependidikan Fisika diterima melalui seleksi NEM dan mahasiswa Pendidikan Fisika diterima melalui UMPTN. Begitu juga untuk jurusan MIPA lainnya. Gambaran NEM rata-rata untuk mata pelajaran Fisika mahasiswa yang masuk pada tahun ajaran 1997/1998 di FPMIPA IKIP Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. NEM rata-rata mahasiswa FPMIPA IKIP Padang 1997/1998

Program	NEM Fisika Rata-Rata
Pend.Matematika	5,11
Matematika	5,54
Pend.Biologi	4,36
Biologi	4,75
Pend.Fisika	4,49
Fisika	5,00
Pend.Kimia	4,43
Kimia	5,51

Rata-rata NEM mahasiswa program studi Fisika dan mahasiswa program studi Pendidikan Fisika terlihat hanya sedikit perbedaan, meskipun belum diuji secara statistik keberartian perbedaan tersebut.

Untuk mahasiswa yang masuk pada tahun 1999/2000, hasil UMPTN kebanyakan mahasiswa yang diterima pada program studi non pendidikan Fisika

(NF) kebanyakan adalah pilihan kedua (sambutan ketua jurusan Fisika UNP pada acara perkenalan mahasiswa baru tahun 1999/2000).

Mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dipersiapkan untuk tenaga guru di SMU nantinya sedangkan mahasiswa program studi Fisika dipersiapkan bukan untuk tenaga guru tetapi untuk bekerja di lapangan yang bukan sebagai tenaga guru.

Diharapkan mahasiswa ini nanti mempunyai kemampuan , cara berfikir, cara menganalisa yang baik karena setelah mereka terjun ke lapangan selain ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan juga pola pikir yang telah terbentuk sangat diperlukan. Disamping itu juga akan lebih meningkatkan mutu para lulusan mahasiswa program studi pendidikan Fisika .

Sama halnya dengan mahasiswa FPMIPA lainnya pada tahun pertama mereka dibekali dengan beberapa pengetahuan berupa matakuliah yang harus diambil oleh semua mahasiswa. Salah satu mata kuliah tersebut adalah Fisika Dasar 1 diberikan baik untuk program studi Pendidikan Fisika maupun program studi Fisika. Pengetahuan Fisika pada tahun pertama ini merupakan pengetahuan dasar yang wajib mereka miliki dan merupakan dasar bagi mahasiswa ini untuk mempelajari bidang ilmunya yang lebih khusus.

Sering terdengar keluhan para staf pengajar yang mengajar baik pada program studi pendidikan Fisika maupun pada program studi Fisika bahwa tidak terlihat perbedaan aktifitas , motivasi kedua kelompok mahasiswa ini dalam perkuliahan. Lebih jauh dari itu terdengar isu bahwa mahasiswa program studi pendidikan Fisika lebih bergairah dan lebih baik cara belajarnya dibandingkan

dengan mahasiswa program studi Fisika. Namun juga ada terdengar isu yang sebaliknya. Inilah yang mendorong penulis melihat bagaimana sesungguhnya hasil belajar kedua kelompok program studi ini dan lebih jauh penulis juga ingin melihat bagaimana interaksi antara program studi, motivasi dan kebiasaan belajar mereka dalam menentukan hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa di Jurusan Fisika FPMIPA IKIP Padang

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan tidak memperhitungkan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap Fisika Dasar 1, manakah diantara mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dan Fisika yang lebih berhasil dalam mata kuliah Fisika Dasar
2. Dengan tidak memperhitungkan jenis program studi dan kebiasaan belajar, manakah diantara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah yang lebih berhasil dalam mata kuliah Fisika Dasar 1
3. Dengan tidak memperhitungkan jenis program studi dan motivasi belajar terhadap Fisika Dasar 1, manakah diantara mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan buruk yang lebih berhasil dalam mata kuliah Fisika Dasar 1
4. Apakah ada interaksi antara jenis program studi yang dipilih dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1



5. Apakah ada interaksi antara jenis program studi dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
6. Apakah ada interaksi motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
7. Apakah ada interaksi antara jenis program studi, motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bermaksud untuk mencapai beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui, manakah diantara mahasiswa Pendidikan Fisika dan Fisika yang lebih berhasil dalam mata kuliah Fisika Dasar, dengan tidak memperhitungkan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap Fisika Dasar.
2. Mengetahui, manakah diantara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah yang lebih berhasil dalam mata kuliah Fisika Dasar dengan tidak memperhitungkan jenis program yang dipilih.
3. Mengetahui, manakah diantara mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan jelek yang lebih berhasil dalam mata kuliah Fisika Dasar, dengan tidak memperhitungkan jenis program yang dipilih dan motivasi belajar terhadap Fisika Dasar.
4. Mengetahui interaksi antara jenis program yang dipilih dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar

5. Mengetahui interaksi antara jenis program yang dipilih dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar
6. Mengetahui interaksi motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar
7. Mengetahui interaksi antara jenis program yang dipilih, motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi dosen Fisika Dasar untuk menetapkan kiat-kiat membentuk kebiasaan belajar dan memotivasi mahasiswa dan kiat lain demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

Menurut Ad. Rooijackers (1988) “ hasil ujian digunakan dengan maksud untuk mengukur apakah dikemudian hari dapat diharapkan suatu hasil atau orang mencoba memperhitungkan apakah seseorang dikemudian hari atau waktu datang akan berhasil dengan baik”. Ini berarti bagi mahasiswa yang mempunyai nilai NEM yang tinggi dikemudian hari diharapkan memiliki hasil belajar baik pula. Disamping itu Anne Anestesti (1976) menyatakan bahwa “ tes berguna sebagai alat yang dapat meramalkan proses belajar di masa yang akan datang”.

Nilai yang memuaskan yang diperoleh juga sebagai akibat adanya keteraturan perencanaan proses belajar mengajar yang ditetapkan oleh pengajar sehingga mahasiswa menjadi teratur dalam menguasai bahan pengajaran. Untuk itu menurut Slameto (1988) kesiapan perlu diperhitungkan dalam proses dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan baik. Kesiapan para mahasiswa menempuh semester dan menguasai dengan baik bahan ajar dimungkinkan hasil studi akan baik. Semuanya tentu menuntut motivasi dan kebiasaan belajar mahasiswa yang baik.

## A. PERANAN MOTIVASI DALAM KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA

Motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Oemar Hamalik (1984) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah dan semangat belajar, anak didik yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemungkinan timbulnya motivasi intrinsik adalah karena:

1. Kebutuhan dan keinginan berprestasi
2. Sesuai dengan minat individu tersebut
3. Menimbulkan hal-hal yang menarik dan kesenangan bagi individu
4. Mengetahui tujuan belajar

Kemungkinan timbulnya motivasi ekstrinsik adalah karena:

1. Kenaikan tingkat
2. Persaingan
3. Pemberian hadiah
4. Pujian/penghargaan
5. Hukuman

Jika seseorang memperoleh nilai yang memuaskan dalam hal ini menyenangkan tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain. Akibatnya peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan lagi (Suharsimi Arikunto:1984). Keberhasilan mahasiswa pada akhir semester ditentukan oleh motivasi yang

lebih besar dalam rangka penyelesaian studi. Nilai yang memuaskan yang diperoleh juga sebagai akibat adanya keteraturan perencanaan proses belajar yang ditetapkan oleh pengajar dan mahasiswa menjadi tertip dalam menguasai bahan pengajaran. Hasil belajar menurut Snelbecker (1997) merupakan suatu perubahan motivasi dan pemahaman terhadap sesuatu. Orang yang sudah belajar akan bersikap lain dari pada sebelum ia belajar.

Robert C.Beck dalam kutipan Elida Prayitno (1989) mengemukakan bahwa motivasi yang dibahas oleh para ahli meliputi pembahasan tentang “need for achievement” (n.ach), “need for affiliation” (n.aff), rangsangan, kebiasaan dan perasaan ingin tahu yang berasal dari dalam diri.

Mengingat pentingnya peranan motivasi ini dalam belajar maka pada penelitian ini motivasi belajar mahasiswa turut diperhitungkan.

## **B. PERANAN KEBIASAAN BELAJAR DALAM KEBERHASILAN BELAJAR**

Untuk mendapatkan hasil studi yang tinggi menuntut adanya kebiasaan yang optimal dan efektif. Menurut Robinson (1976) bahwa dalam kebiasaan belajar terdapat keteraturan, ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, dan keras hati. Menurut Sumadi S (1984) kebiasaan belajar yang baik adalah belajar pakai jadwal, memanfaatkan waktu secara tepat, disiplin diri, belajar dengan diskusi, dan menyiapkan diri untuk ujian.

Belajar juga membutuhkan situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan (Hillgard dalam Maman Ahiat, 1980). Untuk mahasiswa

program studi pendidikan Fisika dan mahasiswa program studi Fisika program perencanaan belajarnya sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga program pengajaran dalam perkuliahan Fisika Dasar I diselenggarakan dengan mantap dan diharapkan hasil belajar kedua kelompok mahasiswa tersebut bergandengan atau mirip. Crow and Crowd (1958) menekankan kembali bahwa kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu kondisi kebiasaan perlu diperhitungkan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan dipertimbangkan dalam rangka mensukseskan studi para mahasiswa tersebut. Mengingat peranan kebiasaan belajar turut menentukan hasil belajar seseorang maka dalam penelitian ini ikut diperhitungkan.

## G. HIPOTESIS

1. Dengan tidak memperhitungkan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap Fisika Dasar, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika Dasar mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika dan Fisika
2. Dengan tidak memperhitungkan jenis program yang dipilih, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah
3. Dengan tidak memperhitungkan jenis program yang dipilih dan motivasi belajar terhadap Fisika Dasar, motivasi dan kebiasaan belajar terhadap Fisika Dasar, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika Dasar mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan jelek

4. Apakah ada interaksi antara jenis program yang dipilih dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar
5. Terdapat interaksi antara jenis program yang dipilih dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar
6. Terdapat interaksi antara motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar
7. Terdapat interaksi antara jenis program yang dipilih, motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Fisika yang masuk pada tahun ajaran 1999/2000, dan semuanya dijadikan sampel penelitian ini.

#### **B. INSTRUMEN PENELITIAN**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer yaitu

- a. Data tentang motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Fisika Dasar 1
- b. Data tentang kebiasaan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Fisika Dasar 1
- c. Data tentang hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Fisika Dasar 1

##### **2. Sumber Data**

Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa digunakan angket dalam skala likert. Motivasi dikembangkan berdasarkan unsur-unsur yang terangkum dalam teori pada bab 2. Unsur yang menjadi acuan untuk membuat instrumen motivasi intrinsik adalah:

1. Kebutuhan dan keinginan berprestasi
2. Sesuai dengan minat individu tersebut



3. Menimbulkan hal-hal yang menarik dan kesenangan bagi individu

4. Mengetahui tujuan belajar

dan untuk motivasi ekstrinsik

1. Kenaikan tingkat

2. Persaingan

3. Pemberian hadiah

4. Pujian/penghargaan

5. Hukuman

Berdasarkan unsur-unsur di atas disusun angket sedemikian rupa sehingga dapat mengungkap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar 1 ini. Alat ukur ini berbentuk skala likert dengan rentangan 1- 5. Untuk pernyataan yang mengukur nilai positif, jawaban tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

- selalu 5
- pada umumnya 4
- sering 3
- kadang-kadang 2
- jarang 1

Untuk pernyataan yang mengukur nilai negatif, jawaban tersebut dinilai angka sebagai berikut:

- selalu 1
- pada umumnya 2
- sering 3

- kadang-kadang 4

- jarang 5

Untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa digunakan angket dalam skala likert. Kebiasaan belajar dikembangkan berdasarkan unsur-unsur yang terangkum dalam teori pada bab 2. Unsur yang menjadi acuan untuk membuat instrumen motivasi intrinsik adalah:

1. keteraturan
2. ketekunan
3. keras hati
4. kemampuan menyesuaikan diri

Berdasarkan unsur-unsur di atas disusun angket sedemikian rupa sehingga dapat mengungkap kebiasaan belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar 1 ini. Alat ukur ini berbentuk skala likert dengan rentangan 1- 5. Untuk pernyataan yang mengukur nilai positif, jawaban tersebut dinilai angka sebagai berikut:

- selalu 5

- pada umumnya 4

- sering 3

- kadang-kadang 2

- jarang 1

Untuk pernyataan yang mengukur nilai negatif, jawaban tersebut dinilai angka sebagai berikut:

- sering 1
- pada umumnya 2
- sering 3
- kadang-kadang 4
- jarang 5

Intrumen hasil belajar ini disusun berdasarkan pokok-pokok bahasan yang dibahas selama perkuliahan berbentuk objektif dan dipilih dari angket motivasi dan kebiasaan belajar diambil dan berpedoman pada angket pada penelitian Ermaniati Ramli (199 ) dan Nur Asma, dkk (1995).

### **3. Uji coba Alat Ukur**

Sebelum digunakan alat pengumpul data, maka instrumen yang akan digunakan diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat apakah alat-ukur yang digunakan betul-betul telah memenuhi persyaratan yang baik dan andal. Kedua jenis angket diuji cobakan kepada mahasiswa jurusan Kimia yang juga mengambil mata kuliah Fisika Dasar 1 tetapi tidak termasuk ke dalam sampel penelitian ini. Setelah jawaban ditabulasi dan dilihat validitas konstraknya dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan rumus teknik korelasi "Product moment". Setelah itu angka korelasi yang didapat dibandingkan dengan angka kritik, untuk taraf signifikansi 5%. Bila angka korelasi yang diperoleh di atas angka kritik berarti pernyataan-pernyataan tersebut memiliki validitas kontrak. Dengan kata lain pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama.

Untuk melihat sejauh mana alat ukur yang dibuat dapat dipercaya atau dapat diandalkan maka juga dilakukan pengukuran reliabilitas ( konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama). Teknik yang digunakan adalah teknik belah dua. Setelah item-item yang tidak valid di buang, maka item-item yang baik dibagi menjadi dua belahan. Pembelahan ini dilakukan dengan membagi atas item-item bernomor ganjil dan genap. Lalu mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment. Angka reabilitas dicari dengan mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkan ke dalam persamaan

$$r_{tt} = 2 (r_{tt})/1 + r_{tt}$$

$r_{tt}$  : angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tot}$ : angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil belajar mahasiswa diukur menggunakan tes yang berbentuk objektif. Sebelumnya juga dilakukan uji coba. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas soal yang baik, maka baru digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini. Semua pengolahan hasil uji coba angket dan tes ini dilakukan dengan menggunakan MONAS

#### **D. RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian melibatkan variabel program studi, motivasi dan kebiasaan belajar mahasiswa serta variabel terikat adalah hasil belajar Fisika Dasar . Setiap variabel bebas terdiri dari dua level dengan rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Program Studi							
Pendidikan Fisika (A <sub>1</sub> )				Non Pendidikan Fisika (A <sub>2</sub> )			
Motivasi tinggi (B <sub>1</sub> )		Motivasi rendah (B <sub>2</sub> )		Motivasi tinggi (B <sub>1</sub> )		Motivasi rendah (B <sub>2</sub> )	
Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )	Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )	Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )	Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )
Hsl.bel	Hsl.bel	Hsl.bel	Hsl.bel	Hsl.bel	Hsl.bel	Hsl.bel	Hsl.bel

#### E. TEKNIK ANALISA DATA

Disain penelitian ini merupakan disain faktorial  $2 \times 2 \times 2$  ( $2^3$ ). Bentuk disain ini mempunyai arti bahwa tiap variabel bebas mempunyai dua level. Untuk disain faktorial ini maka ANAVA yang diterapkan adalah ANAVA tiga jalan (Tree Way ANOVA) atau sering juga disebut ANAVA tiga faktor.

530.076

RAM.

P2

3884/K/2000 - P2 (2)

3884/K/2000 - P2 (2)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, penafsirannya, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### A. DESKRIPSI DATA

Data pada penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu hasil belajar Fisika Dasar 1 dan data mengenai motivasi serta kebiasaan belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar 1. Gambaran data secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1. Motivasi

Dari hasil uji coba maka jumlah angket yang digunakan untuk data penelitian ini adalah sebanyak 32 buah. Maksimum skor motivasi adalah 125 dan minimum 40 untuk mahasiswa Pendidikan Fisika ( $A_1$ ) dan 127 - 39 untuk mahasiswa program studi Fisika ( $A_2$ ). Skor motivasi ini diurut dari skor yang terbesar sampai dengan skor yang terkecil untuk kedua program studi. Lalu separuhnya yaitu berurutan dari skor yang paling tinggi disebut kelompok mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi ( $B_1$ ) dan separuhnya lagi disebut kelompok mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah ( $B_1$ ). Hal ini dilakukan untuk kedua program studi yang menjadi sampel

penelitian ini. Dengan demikian didapat empat kelompok mahasiswa masing-masing

Kelas interval skor	Frekuensi $A_1$	Frekuensi $A_2$
30 - 39	0	1
40 - 49	1	1
50 - 59	0	0
60 - 69	3	2
70 - 79	4	4
80 - 89	4	5
90 - 99	5	4
100 - 109	4	5
110 - 119	2	2
120 - 129	1	1
Total	24	24

## 2. Kebiasaan belajar

Jumlah nomor angket yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah 35 butir. Maksimum skor kebiasaan belajar adalah 151 dan minimum 71 untuk mahasiswa Pendidikan Fisika ( $A_1$ ) dan 150 - 73 untuk mahasiswa program studi Fisika ( $A_2$ ).

Skor kebiasaan belajar ini diurut dari skor yang terbesar sampai dengan skor yang terkecil untuk setiap kelompok mahasiswa yang sudah digolongkan

mempunyai motivasi tinggi (B<sub>1</sub>) dan motivasi rendah (B<sub>2</sub>) untuk kedua kelas. Lalu separuhnya yaitu berurutan dari skor yang paling tinggi disebut kelompok mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik (C<sub>1</sub>) dan separuhnya lagi disebut kelompok mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar buruk (C<sub>2</sub>). Hal ini dilakukan untuk kedua kelas yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4. Distribusi kebiasaan belajar mahasiswa

Kelas interval	Frekuensi A <sub>1</sub>	Frekuensi A <sub>2</sub>
70 - 79	1	1
80 - 89	0	0
90 - 99	3	2
100 - 109	4	5
110 - 119	5	6
120 - 129	6	5
130 - 139	4	3
140 - 149	0	1
150 - 159	1	1

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar Fisika Dasar 1 diukur dengan memberikan tes pada mahasiswa. Skor tes tertinggi untuk kelas A<sub>1</sub> adalah 29 dan minimum 12 sedangkan untuk kelas A<sub>2</sub> adalah antara 14 - 27. Hasil belajar yang diperoleh itu untuk kelompok-kelompok mahasiswa adalah sebagai berikut:



#### D. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA serta kesimpulan dari hasil analisis. Ada tujuh hipotesis penelitian yang akan diuji. Tiga hipotesis utama (main effect) dan empat hipotesis interaksi

Tabel 5. Distribusi skor tes mahasiswa

Pendidikan Fisika (A <sub>1</sub> )				Non Pendidikan Fisika (A <sub>2</sub> )			
Motivasi tinggi (B <sub>1</sub> )		Motivasi rendah (B <sub>2</sub> )		Motivasi tinggi (B <sub>1</sub> )		Motivasi rendah (B <sub>2</sub> )	
Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )	Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )	Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )	Keb.Bel baik (C <sub>1</sub> )	Keb.Bel buruk (C <sub>2</sub> )
20	19	20	14	20	20	16	14
25	20	14	12	25	16	14	17
20	22	17	17	19	20	15	20
21	23	18	17	18	16	17	14
19	20	21	18	19	18	16	16
28	20	21	12	27	19	20	15

(interaction effect). Analisis varian yang digunakan adalah analisis varian tiga arah dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. ANAVA hasil perhitungan lengkap dengan  
Disain Faktorial 2 x 2 x 2

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F	$F_{tab,0,05} = 4,08$
Program studi (A)	1	15,18	15,18	2,16	Tdk.Signifika n
Motivasi (B)	1	245,39	245,39	34,91	Signifikan
Kebiasaan bel. (C)	1	153,81	153,81	21,88	Signifikan
Interaksi AB	1	8,33	8,33	1,18	Tdk.Signifika n
Interaksi AC	1	6,75	6,75	0,96	Tdk.Signifika n
Interaksi BC	1	56,33	56,33	8,01	Signifikan
Interaksi ABC	1	-189,02	-189,02	-26,89	Tdk.Signifika n
Dalam kel. error	40	281,2	7,03		
Total	47				

Tabel diatas memberi informasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol yang berhubungan dengan main effect, ternyata satu diterima dan dua ditolak. Hipotesis yang ditolak berhubungan dengan pengaruh program studi terhadap hasil belajar tanpa memperhitungkan tingkat motivasi dan kebiasaan belajar pada mata kuliah Fisika Dasar 1. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika Dasar 1 antara kelompok  $A_1$  dan  $A_2$ . Dua hipotesis yang diterima berhubungan dengan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tanpa memperhitungkan kebiasaan belajar mahasiswa dan penguat kebiasaan belajar terhadap hasil belajar tanpa memperhitungkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar 1. Ini berarti kelompok  $B_1$  secara berarti menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok  $B_2$ . Dengan kata lain kelompok mahasiswa yang mempunyai motivasi

tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah. Kelompok C<sub>1</sub> secara berarti menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari kelompok C<sub>2</sub>. Jadi kelompok mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik lebih berhasil dari kelompok mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar buruk secara signifikan.

- b. Dari keempat hipotesis nol yang berhubungan dengan interaction effect, satu diantaranya ditolak dan tiga diantaranya diterima. Satu hipotesis yang ditolak berhubungan dengan interaksi antara B dan C yaitu interaksi antara motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan dua hipotesis nol yang diterima berhubungan dengan interaksi antara A dan B yaitu interaksi antara program studi yang dipilih dengan motivasi belajar dan interaksi antara A dan C (program studi yang dipilih dengan kebiasaan belajar) dan interaksi antara a, B dan C yaitu interaksi antara Program studi yang dipilih, motivasi dan kebiasaan belajar pada mata kuliah Fisika Dasar 1.

Secara rinci dapat dijelaskan berdasarkan tabel ANAVA di atas yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika Dasar mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dan Fisika, dengan tidak memperhitungkan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap Fisika Dasar 1
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah dengan tidak memperhitungkan jenis program studi

3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan buruk dengan tidak memperhitungkan jenis program studi dan motivasi belajar
4. Tidak terdapat interaksi antara jenis program studi dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
5. Tidak terdapat interaksi antara jenis program studi dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
6. Terdapat interaksi antara motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
7. Tidak terdapat interaksi antara jenis program studi, motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1

Interaksi antara A dan B tidak signifikan menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata  $A_1$  dan  $A_2$  untuk level  $B_1$  dengan  $A_1$  dan  $A_2$  untuk level  $B_2$  tidak berbeda nyata. Dengan hasil ini dapat juga dikatakan bahwa pengaruh A, perbedaan antara  $A_1$  dan  $A_2$  adalah independen pada B, sehingga terdapat perbedaan yang mendekati sama antara  $A_1$  dan  $A_2$  tanpa memperhatikan level B.

Interaksi antara A dan C tidak signifikan menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata  $A_1$  dan  $A_2$  untuk level  $C_1$  dengan  $A_1$  dan  $A_2$  untuk level  $C_2$  tidak berbeda nyata. Dengan hasil ini dapat juga dikatakan bahwa pengaruh A, perbedaan antara  $A_1$  dan  $A_2$  adalah independen pada C, sehingga terdapat perbedaan yang mendekati sama antara  $A_1$  dan  $A_2$  tanpa memperhatikan level C.

Interaksi antara B dan C signifikan menunjukkan bahwa pengaruh B tidak sama untuk level C yang berbeda, Jadi ada interaksi antara variabel B dan C. Dengan kata lain pengaruh faktor B tidak independen pada faktor C. Sedangkan intesi antara A, B dan C juga tidak signifikan.

### C. PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dengan mahasiswa program studi Fisika. Ini diduga karena kemampuan mahasiswa kedua program studi tidak terlalu berbeda.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa kelompok mahasiswa yang mempunyai motivasi yang lebih baik itu akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula. Dimana mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih berhasil dari mahasiswa yang bermotivasi rendah. Dengan demikian penting sekali bagi mahasiswa itu sendiri untuk berupaya menumbuhkan motivasi untuk belajar. Dipihak lain dosen sebagai staf pengajar hendaknya juga berupaya menumbuhkan motivasi para mahasiswanya dengan cara seperti dijelaskan dalam bab 2.

Disamping itu penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik juga akan lebih berhasil dengan baik. Dalam belajar diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau menguntungkan dan ini perlu dilatih setiap saat sehingga terjadi pembentukan sikap dalam bertindak. Memanfaatkan waktu secara tepat, mendisiplinkan diri, mempersiapkan diri

untuk ujian dengan baik, tekun, teratur dan lain-lain turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Perlu ditegaskan sekali lagi bahwa dosen harus mempunyai kemauan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dan merencanakan sedemikian rupa pengajaran yang terencana sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang menguntungkan pada diri mahasiswa itu sendiri. Apalagi untuk mahasiswa yang baru duduk di Perguruan Tinggi. Mereka masih mencari -cari cara belajar yang tepat karena mereka baru berada pada tahap penyesuaian yaitu dari belajar yang cukup terbimbing di SMU ke belajar yang lebih mandiri di Perguruan Tinggi. Disamping itu juga mahasiswa harus berupaya menumbuhkan motivasi dan mengupayakan kebiasaan belajar yang baik agar tercapai hasil yang memuaskan.

Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Fisika Dasar 1 yang nyata pada kedua program studi pada level motivasi tinggi dan pada level motivasi rendah).

Begitu juga bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Fisika Dasar 1 yang nyata pada kedua program studi pada level kebiasaan belajar (kebiasaan belajar tinggi dan buruk).

Selanjutnya penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh motivasi untuk level kebiasaan belajar yang berbeda. Berarti faktor motivasi tidak independen pada faktor kebiasaan belajar. Nampaknya tugas dosen dalam membina kemampuan kognitif mahasiswa tidak cukup dengan menjelaskan materi dengan sebaik-baiknya saja tapi harus mengupayakan tumbuhnya motivasi dan terbentuknya kebiasaan belajar yang menguntungkan pada diri mahasiswa.

Namun tidak terbukti bahwa ada interaksi antara jenis program studi, motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1.

Selanjutnya penelitian ini ternyata membuktikan bahwa antara motivasi dan kebiasaan belajar itu saling berinteraksi. Motivasi yang tinggi dan didukung oleh kebiasaan belajar yang baik atau sebaliknya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Tetapi bila seseorang mempunyai kebiasaan belajar kurang baik, meskipun motivasi belajar cukup tinggi maka hasil yang dicapai tidak akan begitu memuaskan.

Namun belum dapat dibuktikan bahwa jenis program studi dan motivasi terhadap pemahaman Fisika Dasar 1 mempunyai peranan yang lebih besar

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar Fisika Dasar mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dan Fisika tanpa memperhitungkan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap Fisika Dasar 1
2. Terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah tanpa memperhitungkan jenis program studi
3. Terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar Fisika Dasar 1 mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan buruk, dengan tanpa memperhitungkan jenis program studi dan motivasi belajar
4. Tidak terdapat interaksi antara jenis program studi dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
5. Tidak terdapat interaksi antara jenis program studi dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1
6. Terdapat interaksi antara motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar 1



7. Tidak terdapat interaksi antara jenis program studi, motivasi dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika Dasar I

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan temuan penelitian ini maka penting sekali bagi mahasiswa itu sendiri untuk berupaya menumbuhkan motivasi dalam belajar. Disamping itu hendaknya diupayakan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang baik atau menguntungkan dan perlu dilatih sedini mungkin sehingga terjadi pembentukan kebiasaan yang baik dalam bertindak. Pemanfaatan waktu secara tepat, mendisiplinkan diri, mempersiapkan diri untuk ujian dengan baik, tekun, teratur dan lain-lain harus terus dilatih.

Karena dihimbau agar dosen mempunyai kemauan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dan merencanakan sedemikian rupa pengajaran yang terencana sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang menguntungkan pada diri mahasiswa itu sendiri. Dosen hendaknya tidak hanya membina kemampuan kognitif mahasiswa saja dengan menjelaskan materi sebaik-baiknya, tapi harus mengupayakan tumbuhnya motivasi dan terbentuknya kebiasaan belajar yang menguntungkan pada diri mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achiat, Maman. (1990). Teori Belajar Mengajar dan Aplikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar. P3G: Jakarta
- Anestesi, Anne. (1976) Psychologi Testing. The Machellan: New York
- Arikunto, Suharsimi. (1986). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. PT.Rina Aksara: Jakarta
- Prayitno, Elida. (1989). Motivasi Belajar. P2LPTK Depdikbud: Jakarta
- Roinson. (1976). Psychologi. Oxford University Press. : London
- Slameto. (1988). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bina Aksara: Jakarta
- Snelbecker. (1977). Psicologi. Scot Forasman and Company. Dallas
- Sujana (1989). Metoda Statistik. Tarsito: Bandung
- Sujana (1991). Disain dan Analisis Eksperimen, Tarsito: Bandung
- Utomo, Tjipto dan Ruijter Kess. (1990). Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan. PT.Gramedia: Jakarta

Lampiran 1

## ANGKET MOTIVASI

PETUNJUK: Jawablah Pertanyaan Berikut Dengan Memberi Tanda X Pada Salah

Satu Alternatif Jawaban JR, KD, SR, PU Dan SL pada kotak yang telah disediakan.

KETERANGAN:

JR : Jarang, berarti terjadi dari	0% - 15%
KD: Kadang-kadang, berarti terjadi dari	16% - 35%
SR : Sering, berarti terjadi dari	36% - 65%
PU: Pada umumnya, berarti terjadi dari	66% - 85%
SL : Selalu, berarti terjadi dari	86% - 100%

PERNYATAAN	TR	JR	SR	PU	SL
1. Setiap kali akan belajar fisika dasar 1, saya berkeinginan untuk mengetahui materi apa yang akan dipelajari					
2. Saya berusaha memahami materi Fisika Dasar 1 bagaimanapun sulitnya					
3. Saya merasakan mata kuliah Fisika dasar 1 tidak menarik, karena padat dengan rumus-rumus yang sukar mengingatnya					
4. Saya tidak tahu untuk apa saya belajar Fisika Dasar 1, sehingga saya berpendapat hanya memusingkan kepala saja					
5. Dengan pengetahuan Fisika Dasar 1 yang telah saya miliki, saya berusaha untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari					
6. Jika saya tidak dapat menyelesaikan suatu					

soal Fisika Dasar 1, saya mendiskusikan dengan teman atau dosen, sampai saya berhasil menyelesaikannya					
7. Supaya tidak mau repot sehingga saya mengandalkan teman-teman yang lebih pandai untuk mengerjakan tugas kelompok dalam Fisika Dasar 1					
8. Jika dalam kelas ada beberapa teman yang mendapat nilai tinggi dalam Fisika Dasar 1, maka saya akan terdorong untuk bersaing dengan mereka					
9. Saya berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam Fisika Dasar 1 diantara teman-teman satu kelas					
10. Jika ada keterangan dosen dalam pelajaran Fisika Dasar 1 kurang memberi kepuasan bagi saya dalam memahaminya, maka saya berusaha untuk mendiskusikannya kembali dengan dosen di kampus					
11. Dalam belajar Fisika Dasar 1, saya dapat memusatkan perhatian dengan baik terhadap materi yang disampaikan dosen					
12. Saya mengajukan pertanyaan kepada dosen saat belajar Fisika Dasar 1 jika ada keterangan dosen yang anda tidak mengerti					
13. Jika dosen mengajukan soal Fisika Dasar 1 untuk dikerjakan di papan tulis, saya berusaha untuk berpartisipasi dapat mengerjakannya					
14. Dalam setiap kegiatan pengajaran Fisika					

Dasar 1 , bagi saya yang harus diketahui terlebih dahulu adalah tujuan apa yang hendak dicapai dari pengajaran Fisika Dasar 1 itu sendiri					
15. Saya berusaha untuk mencapai tujuan yang harus dicapai dari setiap belajar Fisika Dasar 1					
16. Jika ada teman-teman yang mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Fisika Dasar 1 yang diberikan dosen, saya berusaha untuk dapat membantunya					
17. Saya senang membuat permainan-permainan yang menarik dengan memanfaatkan pengetahuan saya dalam Fisika Dasar 1					
18. Saya mencari langkah-langkah yang tepat dan menguntungkan dalam menyelesaikan soal-soal Fisika Dasar 1					
19. Pengetahuan di bidang Fisika Dasar 1 saya gunakan dalam memecahkan berbagai persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari					
20. Saya merasa tertarik untuk berkompetensi dengan teman sama kuliah untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mata kuliah Fisika Dasar 1					
21. Kegiatan saya belajar Fisika Dasar 1 lebih banyak daripada kegiatan mata kuliah lain					
22. Dalam belajar Fisika dasar 1 perhatian saya terhadap mata kuliah dapat terkonsentrasi					

dengan baik					
23. Saya berkeinginan untuk belajar Fisika Dasar 1 dengan sebaik baiknya					
24. Apabila anda lihat teman-teman lain tekun belajar Fisika Dasar 1, maka saya berkeinginan pula berbuat seperti mereka					
25. Bila ada soal-soal Fisika Dasar 1 yang tidak mampu saya kerjakan, semangat saya akan kendor					
26. Saya kecewa bila anda suatu saat saya dapat belajar Fisika Dasar 1 disebabkan dosen tidak datang atau karena anda berhalangan					
27. Saya merasa bosan dengan mata kuliah Fisika Dasar 1					
28. Tugas-tugas dalam mata kuliah Fisika Dasar 1 saya kerjakan dengan baik					
29. Saya merasa mengerjakan tugas-tugas Fisika Dasar 1 hanya membuang waktu saja					
30. Bila ada waktu luang, saya memusatkan perhatian untuk belajar Fisika Dasar 1					
31. Waktu belajar Fisika Dasar 1 saya lebih banyak dibandingkan dengan teman-teman					
32. Belajar Fisika Dasar 1 sendiri akan menambah pemahaman saya terhadap gejala alam					

Lampiran 2.

## ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

PETUNJUK: Jawablah Pertanyaan Berikut Dengan Memberi Tanda X Pada Salah

Satu Alternatif Jawaban JR, KD, SR, PU Dan SL pada kotak yang

telah disediakan.

### KETERANGAN:

JR : Jarang, berarti terjadi dari	0% - 15%
KD: Kadang-kadang, berarti terjadi dari	16% - 35%
SR : Sering, berarti terjadi dari	36% - 65%
PU: Pada umumnya, berarti terjadi dari	66% - 85%
SL : Selalu, berarti terjadi dari	86% - 100%

	JR	KD	SR	PU	SL
1. Jika pekerjaan rumah (Fisika Dasar 1) saya rasakan terlalu panjang, atau sukar, saya tinggalkan tugas tersebut, dan saya kerjakan bagian-bagian termudah saja					
2. Sebelum saya mulai mengerjakan soal-soal Fisika Dasar 1, terlebih dahulu saya berusaha memahami benar-benar masalah tersebut					
3. Jika saya terpaksa tidak dapat mengikuti mata kuliah Fisika Dasar 1, maka saya mempelajari sendiri					
4. Sekalipun saya tidak menyenangi suatu topik dalam mata kuliah Fisika Dasar 1, namun saya tetap berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan nilai yang baik					
5. Suatu pekerjaan rumah Fisdas 1 yang membingungkan dan membosankan tetap saya kerjakan sampai selesai					
6. Saya memberikan perhatian khusus terhadap kerapian tugas (PR) Fisdas 1 yang dikumpulkan					
7. Saya menyusun semua pekerjaan rumah dan bahan-bahan mata kuliah Fisika Dasar 1 dengan penuh hati-hati dan perencanaan yang baik					
8. Saya menghafal hukum-hukum, definisi-definisi, rumus-rumus Fisika dasar 1 tanpa memahami benar apa pengertiannya					

9. Jika saya menemui kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah/soal-soal Fisika Dasar 1, saya berusaha mendiskusikannya dengan teman atau dosen					
10. Saya ragu-ragu untuk meminta penjelasan lebih lanjut tentang sesuatu materi Fisika dasar 1 yang tidak jelas bagi saya					
11. Saya gugup dan bimbang sewaktu menghadapi ujian Fisika Dasar 1, sehingga saya tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut sebagaimana mestinya					
12. Dalam membuat catatan-catatan dari bahan-bacaan, biasanya saya memcatat hal-hal yang kemudian ternyata tidak penting					
13. Saya butuh waktu yang lama untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan PR Fisika Dasar 1 atau waktu akan mulai belajar					
14. PR Fisika Dasar 1 yang diberikan tidak menarik, sehingga saya harus memaksakan diri mempelajari dan menyelesaikannya					
15. Dalam mempelajari Fisika dasar 1 saya melampui grafik-grafik, diagram-diagram dan tabel-tabel yang ditemukan					
16. Tugas-tugas/PR Fisika Dasar 1 baru saya selesaikan pada menit-menit terkahir dari waktu yang tersedia					
17. Saya banyak membuang-buang waktu untuk mengobrol, nonton televisi, mendengarkan radio, nonton bioskop dan lain sebagainya, yang sebenarnya waktu itu amat berguna untuk pelajaran saya					
18. Apabila saya ragu-ragu dalam mengerjakan soal Fisika Dasar 1, maka saya cari suatu contoh yang dianggap benar sebagai pedoman bagi saya					
19. Saya belajar Fisika Dasar 1 dengan santai saja tanpa rencana di rumah					
20. Bila saya mempelajari materi Fisika Dasar yang topiknya panjang, pada saat tertentu saya berhenti membaca sambil meninjau/mengingat kembali hal-hal pokok yang telah saya baca sebelumnya					
21. Bagi saya pelajaran Fisika Dasar 1 sangat menjemukan sehingga selama kuliah tersebut					



berlangsung, saya sering menggambar, membuat coretan-coretan atau melamun dan tidak mendengarkan apa yang diterangkan dosen					
22. Saya mengerjakan PR Fisika Dasar 1 di kampus bersama teman-teman untuk mengurangi beban yang seharusnya saya kerjakan di rumah					
23. Saya menyalin semua gambar, diagram, tabel dan keterangan lain yang ditulis oleh dosen Fisika Dasar 1 pada papan tulis					
24. Saya mengerjakan pekerjaan rumah tentang materi Fisika Dasar 1 tepat waktunya					
25. Saya merugikan dalam mendapatkan nilai waktu ujian Fisika Dasar 1, karena dalam menjawab ujian atau ulangan tersebut saya mengubah jawaban saya yang pertama dengan jawaban lain dan kemudian ternyata jawaban saya yang pertama itulah yang benar					
26. Sambil belajar Fisika Dasar 1, saya senang mendengarkan radio, bekerja dengan pekerjaan lain, atau menonton televisi					
27. Dalam mempersiapkan diri untuk ujian Fisika Dasar 1. terlebih dahulu saya susun bahan yang akan saya pelajari dalam suatu susunan yang tertatur seperti susunan menurut urutan penyajian, tingkat kesulitan dan sebagainya					
28. Walaupun saya bekerja hingga saat terakhir, saya tak dapat menyelesaikan soal-soal ujian atau ulangan Fisika dasar 1 dalam waktu yang telah ditetapkan					
29. Saya menyelesaikan PR Fisika Dasar 1 tepat pada waktunya dengan mengerjakan secara teratur dari hari-ke hari					
30. Dalam mengikuti ujian, atau ulangan Fisika Dasar 1, bila masih ada waktu, saya memeriksa kembali jawaban-jawaban saya, sebelum menyerahkannya kepada dosen					
31. Saya lebih senang mempelajari Fisika dasar 1 sendirian dari pada belajar bersama-sama					
32. Sebelum saya mulai belajar Fisika Dasar 1, terlebih dahulu saya tentukan materi mana yang akan saya pelajari, sehingga waktu yang tersedia itu dapat saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya					

33. Saya lupa rumus-rumus tertentu sewaktu mengikuti ujian Fisika Dasar 1, dimana sebelumnya rumus-rumus tersebut sudah saya kuasai dengan baik					
34. saya mencari soal-soal Fisika Dasar 1 dari buku-buku yang relevan, agar saya lebih mengerti, meskipun tidak disuruh dosen					